

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak merupakan titipan dari Allah yang senantiasa harus dibimbing. Banyak anak yang salah jalan ketika orang tuanya lalai membimbing serta mendidiknya. Tugas orang tua tidak hanya memberikan materi saja, melainkan orang tua berkewajiban memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak-anaknya.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam aneka macam bentuk. Menurut Thalib dalam bukunya empat puluh tanggung jawab orang tua terhadap anak (1995; 7), tanggung jawab orang tua itu diantaranya, bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, membimbing dan melatih anak mengerjakan solat, berlaku adil, memperhatikan teman baik, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (pornoaksi, pornografi, pornowicara), menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat. Sementara itu, Abdullah Nashih Ulwan (2002: 157) berdasarkan hasil analisisnya, dia menyimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak adalah tanggung jawab pada aspek pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio (akal), pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual (Syarif Bahri Djamarah, 2014: 45-46).

Syariat Islam hanya dapat dilaksanakan dengan mendidik diri, generasi, dan masyarakat supaya beriman dan tunduk kepada Allah semata serta selalu mengingat Nya. Oleh sebab itu, pendidikan Islam menjadi kewajiban orang tua dan guru disamping juga menjadi amanat yang harus dipikul oleh suatu generasi untuk disampaikan kepada generasi berikutnya dan dijalankan oleh para pendidika dalam mendidik anaknya (Asnelly Ilyas, 1997: 11).

Penelitian ini berawal dari kekaguman peneliti terhadap keluarga Rozak. Beliau adalah kepala keluarga yang mencukupi hidupnya dengan bekerja sebagai sopir angkot. Istrinya bernama Ida, beliau adalah ibu rumah tangga. Sehari-hari Rozak bekerja dari jam 6.30-17.00 WIB. Beliau menyempatkan diri untuk sholat Dhuha di antara kegiatannya, tidak lupa dengan kewajiban sebagai umat Islam yaitu lima waktu disetiap harinya. Setelah pulang kerja ia beristirahat sejenak lalu bersih-bersih diri, tidak lama kemudian ia dan keluarga melangkah ke Masjid Anggawana untuk solat Maghrib berjamaah. Sepulang dari masjid ia membaca kitab suci hingga datangnya waktu isya. Ketika adzan telah berkumandang ia dan keluarga bergegas ke masjid untuk sholat Isya. Selesai solat ia melaksanakan makan malam bersama dengan keluarganya. Beliau juga sering melakukan puasa sunah senin kamis, tidak jarang pula ia melakuakn solat sunah Tahajud di sepertiga malam. Beliau juga mengajarkan Islam kepada anak-anaknya sejak dini. Karena beliau sadar bahwa ajaran Islam sangat dibutuhkan anak sedini mungkin. Beliau sangat memahami tugas-tugas orang tua dalam mendidik anaknya.

Anak pertama beliau bernama Nia Azizah Razak lahir pada tanggal 02 Mei 1996. Sejak kecil dia didik oleh Razak dan istrinya, tanpa adanya *babysister*. 24

jam dalam pengawasan orang tuanya. “Ketika Nia mulai bersekolah kecerdasannya mulai terungkap” kata Rozak. “Nia peringkat satu selama MI, dan peringkat satu atau dua selama bersekolah di SMP 1 Adiwerna. Ketika Nia lulus SMP, Nia melanjutkan ke SMK 1 Slawi dengan jurusan Akuntansi. Di SMK 1 Slawi Nia cukup terkenal dikarenakan Nia selalu mendapat peringkat satu dikelasnya serta Nia adalah salah satu kandidat ketika ada olimpiade-olimpiade. Salah satu contohnya yaitu Nia ikut lomba olimpiade matematika non tehnik di UPS Tegal serta lomba OSTN di Semarang dan olimpiade-olimpiade lainnya” ujar Nia, ketika wawancara pertama.

Setelah lulus SMK, jalur SNMPTN dia diterima di Undip, dia mengikuti SBMPTN lalu dia diterima di Unnes dengan jurusan akuntansi murni, Nia juga mengikuti SIMAK UI dengan hasil Nia diterima dengan jurusan ilmu ekonomi syariah, sempat kuliah selama 3 hari. Setelah tiga hari itu Nia pindah ke STAN, dikarenakan Nia diterima di STAN D1 pajak. Di STAN Jakarta Nia peringkat dua, sekaligus ditempatkan di lingkungan kanwil DJP Jakarta khusus di KPP Penanaman Modal Asing Enam. Hingga sekarang Nia bekerja di KPP penanaman modal asing enam.

Hasil wawancara pertama dengan Razak, penulis menemukan kejadian yang luar biasa. Seperti kebiasaan-kebiasaan Nia bangun jam 02.00 WIB untuk melaksanakan solat sunah Tahajud setelah menunaikan solat ia tidur kembali dan bangun jam 05.00 WIB untuk melaksanakan solat Subuh dilanjut membaca ayat suci Al-Qur'an dan menyempatkan belajar pelajaran sekolah. Setelah pukul 06.30 WIB Nia bergegas ke sekolah tentunya dengan meminta restu kepada orang

tuanya. Ketika jam kosong ataupun waktu istirahat Nia gunakan untuk solat Dhuha di masjid sekolah. Sering kali Nia pulang sore dikarenakan Nia aktif di salah satu organisasi sekolah yaitu Rohis. Sewaktu Nia MI sampai SMP waktu siang harinya Nia gunakan untuk sekolah agama (MDA) di dekat rumah dan ketika wisuda sekolah agama (MDA) waktu siangnya Nia beralih ke organisasi sekolah. Setelah pulang dari SMK Nia beristirahat sejenak dan bersih-bersih diri. Kesibukannya tidak membuat Nia lupa akan kewajiban sebagai umat Islam. Saat waktu solat Magrib berkumandang Nia dan keluarganya bergegas ke masjid dengan menunggu waktu solat Isya ia isi dengan membaca ayat suci, setelah solat Isya barulah dia makan malam dan bersantai. Pukul 20.00 Nia mulai belajar dan berakhir jam 21.30 WIB, setelah itu baru lah dia beristirahat.

Kesibukan Nia tidak membuat Nia lupa bahwa ia makhluk sosial. Nia menyempatkan bersilaturahmi kepada guru MI nya setiap lebaran idul fitri. Nia juga bergaul dengan teman-teman selingkungannya, kadang juga Nia menyempatkan waktunya untuk mangajari anak-anak kecil di lingkungannya.

Sungguh fenomena yang sangat menarik, perkembangan psikologis, perkembangan moral yang sangat baik. Dari kecil hingga dewasa ini Nia mampu membahagiakan orang tuanya, mengangkat derajat orang tuanya, serta kini Nia mampu memberikan materi terhadap orang tuanya dengan hasil keringat sendiri.

Tentunya, dari perbedaan tersebut ada faktor yang mempengaruhi perkembangan Nia. Maka, penelitian ini di lanjutkan kepada orang terdekat Nia yaitu ayah dan ibunya. Razak asli warga kalisoka dan istrinya adalah warga tetangga desa. Setelah menikah Razak dan istri bertempat tinggal di Kalisoka.

Keluarga Razak yang memegang erat ajaran-ajaran Islam ia terapkan kepada anak-anaknya berkenaan dengan pola asuh anak. Dalam proses pengasuhannya, Razak menamkan keislaman pada jiwa anak-anaknya sejak dini. Bapak Rozak dan istrinya pun tak lalai dalam mencontohkan hal-hal baik terhadap anaknya.

Bimbingan orang tua atau pola asuh berkaitan erat dengan prodi bimbingan konseling. Karena prodi ini mempelajari tentang bimbingan, konseling, serta penyuluhan. Bimbingan itu bukan hanya untuk di luar rumah saja ataupun orang lain, melainkan bimbingan sangat dibutuhkan didalam rumah. Dengan adanya bimbingan orang tua terhadap anak-anaknya, maka dengan demikian keluarga akan tetap harmonis.

Berdasarkan uraian diatas, pola asuh mempunyai peran penting dalam kehidupan anak. Maka dari itu peneliti ingin sekali meneliti **pola asuh orang tua pada perkembangan anak dalam perspektif islam.**

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dan berdasarkan pada latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan, peneliti fokus terhadap orangtua Nia dalam mengasuh anak-anaknya. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebiasaan memimpin dan mendidik yang dilakukan bapak Rozak di lingkungan keluarganya ?
2. Bagaimana kebiasaan pengasuhan yang dilakukan bapak Rozak di lingkungan keluarganya menurut ajaran Islam ?
3. Bagaimana aspek-aspek perkembangan anak bapak Rozak ?

C. Tujuan penelitian

Dalam sebuah penelitian, penulis memiliki tujuan-tujuan dalam pelaksanaannya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kebiasaan memimpin dan mendidik yang dilakukan bapak Rozak di lingkungan keluarganya
2. Untuk mengetahui kebiasaan pengasuhan yang dilakukan bapak Rozak di lingkungan keluarganya menurut ajaran Islam
3. Untuk mengetahui aspek-aspek perkembangan anak bapak Rozak

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi keilmuan dakwah khususnya dalam bidang keilmuan bimbingan konseling islam.

2. Secara praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa menjadi gambaran dalam membimbing dan memberikan pola asuh yang sesuai terhadap anak sehingga perkembangan anak sesuai dengan apa yang diharapkannya.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Skirpsi Resa Nur Rahmat dengan judul pola asuh orang tua dalam membentuk moral prodi bimbingan konseling Islam UIN SGD Bandung, dengan hasil pembentukan moral pada Iqbal di warnai dengan penerapan pola asuh islami orang tua. Meskipun dalam hal ini ibu dari orang tua Iqbal lebih berperan dalam memberikan pengasuhan terhadap anaknya. Ini terjadi karena

jarak yang memisahkan antara ayah Iqbal dan keluarga. Namun, hal ini bukanlah halangan untuk mereka ibu dan ayah senantiasa bermusyawarah dan menjadi teladan sebagai hal utama dalam memberikan tumbuh pengasuhan terhadap anak-anaknya. Terbukti anak-anaknya tumbuh menjadi anak yang taat beragama dan mempunyai moral yang baik.

Skripsi Enur Awaliyah Hanifah dengan judul Hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja (2010) prodi Psikologi UIN SGD Bandung, Berdasarkan hasil penelitian dari 50 siswa, 12 siswa mendapatkan pola asuh *authoritarian* dan memiliki konsep diri positif. 5 siswa mendapatkan pola asuh *authoritarian* dan memiliki konsep diri negatif. 17 siswa mendapatkan pola asuh *authoritative* dan memiliki konsep diri positif. 10 siswa mendapatkan pola asuh *authoritarian* dan memiliki konsep diri negatif. 2 siswa mendapatkan pola asuh *permissive* dan memiliki konsep diri positif. 4 siswa mendapatkan pola asuh *permissive* dan memiliki konsep diri negatif. Dengan korelasi sebesar 0,326 maka dapat di tarik kesimpulan bahwa “terdapat hubungan yang cukup atau sedang antara pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja pada siswa”.

Skripsi Rizka Amalia dengan judul Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesiapan, prodi Psikologi UIN SGD Bandung. Hasil pengujian statistika dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan anova, di peroleh hasil P-value $b_0 (0,00) < \alpha (0.05) = H_0$ di tolak artinya, koefisien b_0 dan b_X signifikan, jadi pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kesiapan belajar

mandiri. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan presentase pola asuh orang tua sebesar 52,35%, dan kesiapan belajar mandiri sebesar 50,26%.

2. Landasan Teoritis

Keluarga adalah sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijinjing berat sama dipukul, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin (Syaiful Bahri Djamarah, 2014: 18).

Keluarga pada hakikatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Sebagai satuan terkecil keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur dan aspek kehidupan manusia. Suasana keluarga yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat bahkan generasi yang baik karena dalam keluarga seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan (Lilis Satriah, 2017: 1).

Keluarga yang merupakan bagian dari masyarakat sesungguhnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk budaya dan perilaku sehat. Dari keluargalah pendidikan kepada individu dimulai, tatanan masyarakat yang baik diciptakan, budaya dan perilaku sehat lebih dini ditanamkan. Oleh karena itu, keluarga mempunyai posisi yang strategis untuk dijadikan sebagai unit pelayanan berbagai kebutuhan dan penanganan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, karena masalah dalam keluarga saling berkaitan dan saling berpengaruh diantara anggota keluarga,

yang pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap keluarga dan masyarakat (Lilis Satriah, 2017: 1).

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya, membimbingnya dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Menurut Ahmad Tafsir pola asuh seperti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif. Orang tua memiliki pola dan cara tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi dan berintraksi selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Syaiful Bahri Djamarah, 2014: 51).

Gaya Baumrind penelitian Diana Baumrind (1971) sangat berpengaruh. Ia percaya bahwa orang tua tidak boleh menghukum atau menjauh. Alih-alih mereka harus menetapkan aturan bagi anak dan menyayangi mereka. Dia telah menjelaskan empat jenis gaya pengasuhan:

- a. Pengasuhan *otoritarian* adalah gaya yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengetahui arahan mereka dan

menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orang tua yang otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. Contohnya, orang tua yang otoriter mungkin berkata “lakukan dengan caraku atau tak usah”. orang tua yang otoriter juga sering memukul anak, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amara pada anak. Anak yang dari orang tua otoriter sering kali tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Putra dari orang tua yang otoriter mungkin berperilaku agresif.

- b. Pengasuhan *otoritatif* mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Orang tua yang otoritatif mungkin merangkul anak dengan mesra dan berkata “kamu tahu kamu tak seharusnya melakukan hal itu. Mari kita bicarakan bagaimana kamu bisa menangani situasi tersebut lebih baik lain kali”. orang tua yang otoritatif menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respons terhadap perilaku konstruktif anak. Mereka juga mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri dan sesuai dengan usianya. Anak yang memiliki orang tua otoritatif sering kali ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi, mereka cenderung untuk memperthankan hubungan yang ramah dengan

teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stres dengan baik.

- c. Pengasuhan yang mengabaikan adalah gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang memiliki orang tua yang mengabaikan merasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting dari pada diri mereka. Anak-anak ini cenderung tidak memiliki kemampuan sosial. Banyak diantaranya memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri. Mereka sering kali memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa, dan mungkin terasing dari keluarga. Dalam masa remaja, mereka mungkin menunjukkan sikap suka membolos dan nakal.
- d. Pengasuhan yang menuruti adalah gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua macam ini membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan. Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya. Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak mereka dengan cara ini karena mereka percaya bahwa kombinasi antara keterlibatan yang hangat dan sedikit batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun, anak yang memiliki orang tua yang selalu menurutinya jarang belajar menghormati orang lain dan mengalami kesulitan untuk mengendalikan perilakunya. Mereka mungkin mendominasi, egosentris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya (John W. Santrock, 2007: 167-168).

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* menawarkan langkah-langkah mendidik anak yang menjadi solusi dalam keluarga sesuai dengan petunjuk al-quran dan al-hadits. Sebagaimana rosulullah bersabda:

Artinya: “bimbinglah anakmu dengan cara belajar sambil bermain pada jenjang usia 0-7 tahun, dan tanamkan sopan santun dan disiplin pada jenjang usia 7-14 tahun, kemudian ajaklah bertukar pikiran pada jenjang usia 14-21 tahun, dan sesudah itu lepaskanlah mereka untuk mandiri” (padjrin, 2016:9).

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, di antara tanggung jawab besar yang jelas diperhatikan dan disoroti oleh islam dan penalaran logika, adalah tanggung jawab seorang pendidik terhadap orang-orang yang berada di pundaknya, berupa tanggungjawab pengajaran, bimbingan dan pendidikan. Ini bukan persoalan kecil atau ringan, karena tanggung jawab dalam persoalan ini telah dituntut sejak seorang anak dilahirkan hingga ia mencapai usia remaja, bahkan sampai ia menginjak usia dewasa yang sempurna (Syaiful Bahri Djamarah, 2014: 46).

Q.S At-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Q.S An-Nahl: 93

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن يُضِلُّ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ وَلَتَتَّبِعُنَّ عَمَّا

كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

Artinya: dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.

Kedua ayat di atas mengisyaratkan tentang pendidikan, tanggung jawab dan kepemimpinan. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam keluarga. Segala sesuatu sekecil apa pun, termasuk orang tua, akan dipertanyakan dan dipertanggungjawabkan di akhirat (Syaiful Bahri Djamarah, 2014: 47).

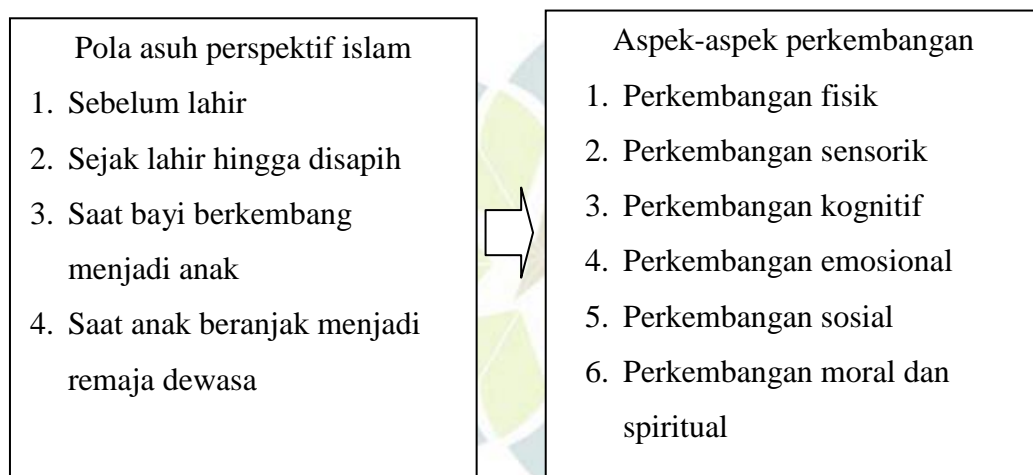
Dalam buku Umar Hasim yang berjudul *cara mendidik anak dalam Islam* (1983) serta buku Rahmat Rosyada *Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter anak usia dini* (2013) yang di dalamnya berisi mendidik anak sebelum lahir, sejak lahir hingga disapih, saat bayi menjadi anak, dan saat anak beranjak menjadi remaja dewasa.

Perkembangan anak mengacu pada proses dimana seorang anak tumbuh dan mengalami berbagai perubahan sepanjang hidupnya. Perkembangan tersebut ditentukan secara genetis, serta dipengaruhi dan dimodifikasi oleh faktor lingkungan, seperti nutrisi, kondisi hidup dan segala hal yang dialami pada setiap tahapan kehidupannya (Carolyn Maggitt, 2013: 1).

Menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2015: 20) teori-teori yang menyangkut tentang perkembangan anak dari para ahli itu sangat beragam pola, akan tetapi secara sederhana dapat disebutkan antara lain: teori empirisme, teori nativisme, teori konvergensi, teori rekapitulasi, teori psikodinamika, teori kemungkinan berkembang, teori interaksionisme.

Macam-macam perkembangan menurut Aliah B. Purwakania hasan (2006) antara lain yaitu : perkembangan prakelahiran, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosional, perkembangan sosial, perkembangan bahasa, perkembangan peran jenis kelamin, perkembangan moral, dan perkembangan spiritual.

3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan penulis yaitu, sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini bernama Nia dari pasangan bapak Rozak dan ibu Ida, yang bertempat tinggal di Ds. Kalisoka, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Objek penelitian dilakukan di keluarga Rozak dikarenakan ditempat ini terdapat data-data yang sangat diperlukan, dikeluarga ini penulis menemukan adanya fenomena yang menarik untuk di teliti serta dikeluarga ini pula penulis mampu mendapatkan informasi secara mendalam. Dikarenakan keluarga ini sangat menerima dengan baik dilaksanakannya penelitian dikeluarga tersebut.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Moh, Nazir, 2003:57).

Metode ini digunakan karena tujuan dari study kasus itu sendiri dengan tujuan penulis sama, yaitu untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode study kasus agar dapat mengetahui secara mendalam bagaimana pola asuh orang tua pada anak dalam perspektif Islam.

3. Jenis Data

Adapun jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

a. Profil keluarga Nia

- b. Aktivitas orang tua Nia dalam mengasuh anak-anaknya
- c. Deskripsi perkembangan Nia

4. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu (Moh, Nazir, 2003: 50). Dalam penelitian ini diperoleh dari keluarga bapak Rozak yang terdiri dari: bapak Rozak, ibu Ida, anak, dari tetangga serta dari teman sebaya Nia.

b. Sumber data sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal (Moh, Nazir, 2003: 50). Dalam penelitian ini diperoleh dari pihak lingkungan terkait.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yang bisa dipergunakan dalam penelitian untuk memperoleh data secara nyata serta mendalam mengenai aspek-aspek yang penting. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Observasi Langsung

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Moh, Nazir, 2003: 175).

Penelitian ini dilakukan langsung terjun ke lapangan agar mampu mengetahui konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan

dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh, serta dengan observasi langsung peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Moh, Nazir, 2003: 195).

Penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur karena dengan wawancara semistruktur penulis akan menemukan permasalahan secara lebih terbuka serta untuk menggali informasi tentang pola asuh perspektif Islam.

c. Dokumen

Teknik ini digunakan penulis untuk mengetahui data-data tertulis, gambar ataupun karya-karya yang lain untuk mengetahui pola asuh orang tua pada perkembangan anak perspektif islam di keluarga objek penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Adapun dalam analisis data menggunakan beberapa teknik yang bisa dipergunakan dalam penelitian untuk memperoleh data secara nyata serta mendalam mengenai aspek-aspek yang penting. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009: 92). Dengan mereduksi data penulis akan lebih mudah mengolah datanya dan akan mengefisienkan waktu serta penelitian akan terfokus pada hal-hal yang akan ditelitinya saja.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2009: 92). Selesaiannya reduksi data, penulis akan mendisplaykan datanya, dan akan menarik kesimpulan sementara. Hal ini bermanfaat untuk memudahkan penulis dalam melanjutkan penelitian-penelitian berikutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2009: 92). Dengan langkah yang ketiga ini, penulis akan lebih mudah melakukan penelitian.